

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk negara, karena dengan adanya pendidikan negara dapat melahirkan generasi penerus yang memiliki pengembangan pengetahuan guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga yang semula adalah negara berkembang dapat menjadi negara maju dengan adanya pendidikan yang baik. Pada universitas diharapkan dapat menciptakan lulusan terbaik yang nantinya dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan dapat diandalkan, sedangkan untuk internal kampus diharapkan dapat melahirkan mahasiswa dengan kualitas yang terjamin. Sehingga untuk para dosen dan mahasiswa diharapkan dapat menerapkan hubungan timbal balik dimana dosen menjelaskan dengan baik agar mudah dipahami dan mahasiswa memperhatikan dengan seksama agar mudah memahami. Hal ini perlu dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan manfaat yang telah diharapkan.

Namun tidak sedikit mahasiswa yang terganggu konsentrasi belajarnya saat berada di ruang kelas. Padahal konsentrasi merupakan hal utama yang dibutuhkan saat proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengerti dan memahami apa yang telah diajarkan dosen di semua mata kuliah sangat dibutuhkan konsentrasi penuh. Akan tetapi dalam kenyataannya konsentrasi penuh sangat sulit untuk dilakukan. Diera seperti sekarang ini terdapat banyak perguruan tinggi negeri maupun swasta yang

terlihat menjanjikan akan tetapi mereka mengalami keterpurukan akibat rendahnya kecerdasan emosi.

Secara etimologi paham berarti benar-benar mengerti tentang semua hal (Ariantini et al., 2017). Orang yang memahami akuntansi yaitu orang yang pintar dan benar-benar mengerti tentang akuntansi secara teori maupun praktik (Ariantini et al., 2017). Pengetahuan akuntansi pada perguruan tinggi mengajarkan mengenai bagian mengenai disiplin ilmu dan pengetahuan. Pemahaman akuntansi adalah tingkat pemahaman seseorang dalam mengerti dan mengenal tentang akuntansi dimana setelah lulus dari perguruan tinggi disebut akuntan. Pemahaman akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang sifatnya prosedural dan bukan perangkat pengetahuan yang berakibat pada penalaran dalam menciptakan prinsip, teknis, prosedur dan metode tertentu.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi saat ini memiliki sedikit tekanan, yang mana setelah lulus dari perguruan tinggi baik swasta maupun negeri, mereka dituntut untuk berpengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai akuntansi yang telah dipelajari selama menempuh bangku perkuliahan. Bukan hal yang tabu lagi jika internet sekarang berkembang sangat pesat di kalangan mahasiswa, sebagaimana faktanya bahwa komputerisasi atau internet dapat mempermudah serta memotivasi minat mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun dengan berkembang pesatnya teknologi juga bisa membuat lemahnya pemahaman mereka mengenai akuntansi jika mereka hanya

membuka sosial media saja dan tidak mencari informasi tentang akuntansi. Maka benar adanya jika sikap dan mental sangat berpengaruh untuk keberhasilan lulusan program studi akuntansi dimasa mendatang dalam pengembangan kepribadian, dan yang lebih penting mereka dituntut mampu memiliki pemahaman ilmu akuntansi yang luas, sehingga saat terjun ke dunia kerja mereka memiliki nilai tambah.

**Tabel 1.1. Hasil Survei Pendahuluan**

No.	Pertanyaan	Jawaban					Total
		SP	P	RR	TP	STP	
1	Apakah anda paham isi kandungan mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan 2?	2	20	9	23	0	54
2	Apakah anda paham isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2?	4	19	12	18	1	54
3	Apakah anda paham isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan 2?	0	17	11	26	0	54
4	Apakah anda paham isi kandungan mata kuliah Auditing 1 dan 2?	0	21	8	22	3	54

Sumber: Hasil survei, 2022

SP : Sangat Paham

P : Paham

RR : Ragu-Ragu

TP : Tidak Paham

STP : Sangat Tidak Paham

Hasil survei dari tabel 1.1 yang dilakukan oleh peneliti memperoleh jawaban yang bervariasi berdasarkan beberapa mata kuliah yang diajukan menjadi sampel. Hal ini membuktikan bahwa, mahasiswa/i tidak sepenuhnya paham dengan materi akuntansi yang diajarkan. Sebanyak 43%

mahasiswa dari hasil survei tidak memahami mata kuliah Akuntansi Pengantar 1 dan 2, sebanyak 33% mahasiswa hasil survey tidak memahami materi Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, sebanyak 48% mahasiswa tidak memahami mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan 2 dan sebanyak 40% mahasiswa hasil survei tidak memahami materi Auditing 1 dan 2. Hal tersebut disebabkan kurangnya konsentrasi pada mahasiswa yang menyebabkan kesulitan untuk memahami materi. Solusinya mahasiswa dapat membentuk suatu kelompok belajar ataupun mahasiswa dapat bertanya kepada dosen pengampu apabila belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional sangat penting untuk diri seseorang. Tidak hanya kecerdasan emosional yang sangat penting untuk diri seseorang, akan tetapi kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan minat belajar sangat dibutuhkan untuk diri seseorang. Misalnya kecerdasan spiritual, biasanya digunakan untuk kehidupan beragama. Sedangkan kecerdasan sosial biasa digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan minat belajar biasanya diperlukan untuk motivasi dalam meningkatkan minat belajar.

Kecerdasan emosional mahasiswa dinilai berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa dalam belajar. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi diri untuk memahami pembelajaran agar mendapatkan konsentrasi penuh dan hasil yang maksimal dalam proses belajar (Satria, 2017). Biasanya

kepribadian dan emosi dapat terbentuk dengan kecerdasan emosional sehingga mampu berempati dan dapat dengan mudah bekerja sama dengan tim maupun organisasi.

Ariantini dkk (2017) mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan dimana seseorang mampu mengenali perasaannya dan mampu mengenali perasaan orang lain, serta dapat mengendalikan emosi diri sendiri agar terjalin hubungan yang baik antar sesama manusia. Biasanya kepribadian dan emosi dapat terbentuk dengan kecerdasan emosional. Sehubungan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi Ariantini dkk (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiartini dkk (2017) yang juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2017) yang menyatakan sebaliknya bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi

Selain kecerdasan emosional ada pula kecerdasan spiritual yang mampu memotivasi belajar seseorang dalam pemahaman akuntansi, kecerdasan spiritual ini biasanya mampu menyelesaikan setiap masalah dengan melihat dari hal-hal positif yang dihadapi seperti bagaimana cara seseorang memecahkan setiap masalah yang dihadapi dan bagaimana seseorang tersebut mengambil keputusan. Kecerdasan spiritual sendiri adalah kemampuan dimana pikiran seseorang dipengaruhi dengan sesuatu yang

sifatnya spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menjadikan suatu kejadian buruk yang dialaminya dengan mengambil hikmahnya (Syaifudin et al., 2019)

Adanya kecerdasan spiritual seseorang akan memotivasi dirinya agar lebih giat belajar, maka seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ia akan memiliki motivasi untuk selalu memahami akuntansi lebih dalam. Menurut peneliti Ariantini dkk (2017) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Tidak berbeda dengan Sugiartini dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang diungkapkan oleh Nuraini (2017) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi.

Terdapat pula kecerdasan sosial yang dapat memotivasi diri seseorang untuk memahami akuntansi. Kecerdasan sosial adalah suatu hal yang mampu memahami kedekatan manusia yang satu dengan lainnya, sehingga ketika berkumpul mereka dapat merasakan kenyamanan di dalam dirinya (Ariantini et al., 2017). Sebagai seorang mahasiswa kecerdasan sosial sangat berguna untuk memotivasi diri sendiri, karena seorang mahasiswa diharuskan untuk selalu berinteraksi dengan teman sebaya maupun dosen, serta masyarakat. Tidak hanya itu dengan kecerdasan sosial, seseorang dapat mengemukakan pendapatnya di depan umum dan membuatnya semakin aktif.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi maka mereka dapat merepresentasikan seluruh kemampuannya untuk memotivasi diri dan lingkungannya agar tercipta para mahasiswa yang cerdas secara sosial, sehingga pemahaman akuntansi pada mahasiswa akan meningkat. Ariantini (2017) mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukannya, kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anam & Ardillah, 2017) berkata lain, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi.

Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan hal-hal yang digemari dan berakibat menjadi kecenderungan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan hati yang sedang gembira dan terasa ingin melakukannya secara terus menerus (Sugiartini et al., 2017). Minat besar akan berpengaruh besar terhadap belajar, sehingga dibutuhkan minat untuk memotivasi diri agar belajar dan memahami materi pelajaran dapat terasa menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Hal-hal yang menandai adanya minat belajar antara lain faktor emosional dari dalam dan luar diri seseorang. Dengan minat belajar yang tinggi dapat memotivasi mahasiswa agar memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi pula.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sugiartini dkk (2017) mengungkapkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariroh (2021) bahwa minat belajar juga berpengaruh positif terhadap

pemahaman akuntansi, akan tetapi penelitian Haryati & Feranika (2020) berpendapat tidak sama. Ia berpendapat bahwa minat belajar berpengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman akuntansi yakni motivasi. Dalam penelitian ini motivasi adalah variabel *moderating*. Menurut Nuraini (2017) dengan motivasi yang kuat akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk lebih memahami dan mempelajari akuntansi, motivasi terbentuk dari sikap kesadaran diri dalam pentingnya pemahaman dalam belajar memperoleh ilmu pengetahuan. Mahasiswa yang telah belajar materi akuntansi pengantar dapat menjadi tolak ukur mengenai tingkat pemahaman konsep akuntansi yang telah dipelajari. Dari penelitian yang dilakukan oleh Haryati & Feranika (2020) mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan Nuraini (2017) mengungkapkan bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi. Didukung dengan penelitian milik Matapere & Nugroho (2020) yang juga mengatakan bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariantini dkk (2017) dengan tiga perbedaan. Perbedaan pertama terletak pada variabel, dimana penelitian yang dilakukan Ariantini dkk (2017) memiliki tiga variabel yakni kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel lagi yakni minat belajar, dengan ditambahkan variabel minat belajar



peneliti bermaksud agar para mahasiswa akuntansi dapat lebih memahami pentingnya belajar ilmu akuntansi dan diharapkan saat mereka belajar akuntansi mereka merasa bahwa akuntansi ini mudah dipahami serta dapat memotivasi mahasiswa akuntansi yang lainnya untuk semangat lebih belajar. Perbedaan kedua terletak pada objek penelitian, dimana pada penelitian Ariantini dkk (2017) mengambil objek pada Universitas Pendidikan Ganesha dan penelitian ini peneliti mengambil objek pada Universitas Muria Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus dan Institut Agama Islam Negeri Kudus. Yang terakhir perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada variabel moderasi, yang mana mereka tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan motivasi sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Universitas Se-Kabupaten Kudus)”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah pemahaman akuntansi.

2. Variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan minat belajar.
3. Variabel moderasi yang digunakan adalah motivasi.
4. Objek yang diambil pada penelitian ini adalah pada mahasiswa akuntansi di Universitas se-Kabupaten.

### 1.3. Rumusan Masalah

Kurangnya pemahaman akuntansi pada mahasiswa karena kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya konsentrasi pada mahasiswa yaitu fisik yang kurang sehat, suasana kelas yang kurang kondusif, suhu lingkungan yang kurang mendukung kenyamanan belajar dan tidak adanya dukungan dari orang sekitar. Berdasarkan uraian tersebut kemudian dibahas dalam latar belakang dan pemilihan judul, maka akan menimbulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi?
3. Apakah pengaruh kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi?
4. Apakah pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi?
5. Apakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dengan motivasi sebagai variabel moderasi?
6. Apakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dengan motivasi sebagai variabel moderasi?

7. Apakah pengaruh kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi dengan motivasi sebagai variabel moderasi?
8. Apakah pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi dengan motivasi sebagai variabel moderasi?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dengan motivasi sebagai variabel moderasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dengan motivasi sebagai variabel moderasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi dengan motivasi sebagai variabel moderasi.
8. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi dengan motivasi sebagai variabel moderasi.

## 1.5. Kegunaan penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pemahaman akuntansi, terutama pada mahasiswa aktif di perkuliahan.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bertambahnya wawasan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama untuk mahasiswa akuntansi di Universitas se-Kabupaten Kudus.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberi masukan mengenai kualifikasi sarjana agar menghasilkan lulusan yang bermutu dan dapat meningkatkan kualitas institusi pendidikan yang lebih baik.

#### b. Bagi Pembaca

Memberikan informasi kepada pembaca tentang aspek kecerdasan yang mempengaruhi pemahaman akuntansi pada mahasiswa.